



**ETIKA KULIAH DARING SEMINARI TINGGI SAN GIOVANNI XXIII
DALAM PERSPEKTIF ETIKA FRANZ MAGNIS SUSENO**

Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

1. *STFT Widya Sasana Malang, email: merayuhrichy@gmail.com,*
2. *STFT Widya Sasana Malang, rm_deni@yahoo.com,*
3. *STFT Widya Sasana Malang, nanikwa9@gmail.com*

Riwayat Artikel	Abstrak
Dikirim : 19 April 2021 Direvisi : 27 Agustus 2021 Diterima : 30 Agustus 2021	<p>Etika Daring merupakan norma etika perkuliahan online bagi mahasiswa di masa Pandemi Covid-19. Proses perkuliahan yang dilaksanakan secara online menuntut kebebasan dan tanggung jawab besar dari mahasiswa. Etika perkuliahan online (Etika Daring) menyajikan sikap-sikap moral dan prinsip-prinsip keutamaan moral sebagai orientasi bagi mahasiswa untuk menjadi orang yang baik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ethos mahasiswa menyangkut kebebasan dan tanggung jawab ketika kuliah online. Bagaimana mahasiswa menjalankan kuliah online di masa Pandemi atas dasar standar-standar sikap moralitas dan prinsip-prinsip keutamaan moralitas. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara Via Whaspaap dan Google Forms. Narasumber penelitian adalah mahasiswa semester IV dan VI. Studi kepustakaan sebagai tumpuan utama dalam penelitian ini mengali data primer tentang tema etika dan pembacaan refleksi kritis sebagai data sekunder khususnya yang membahas tentang teori etika. Hasil analisis penelitian diperoleh bahwa dengan kuliah online mahasiswa merasa bebas namun juga dituntut tanggung jawab besar untuk mengembangkan kreativitas dan potensi diri. Dan implikasi etika Franz Magnis Suseno tentang sikap-sikap dasar moralitas dan prinsip-prinsip keutamaan moralitas untuk menjadi mahasiswa yang beretiket dalam mengikuti kuliah online.</p> <p>Kata kunci: <i>Etika Dasar, Kebebasan, Mahasiswa, Moral, Tanggung Jawab.</i></p> <p>Abstract</p> <p>Online Ethics is the ethical norm for online lectures for students during the Covid-19 Pandemic. The online lecture process demands great freedom and responsibility from students. Online lecture ethics (Etika Online) presents moral attitudes and principles of moral virtue as an orientation for students to become good people. This study was conducted to determine the student ethos regarding freedom and responsibility when studying online. How students run online lectures during the Pandemic on the basis of standards of morality and the principles of virtue of morality. This research method uses a qualitative method which is carried out at the San Giovanni XXIII Seminary Malang by distributing questionnaires and conducting interviews via WhatsApp and Google Forms. Research sources are students in semester IV and VI. The study of literature as the main focus in this study explores primary data on ethical themes and reading critical reflections as secondary data, especially those that discuss ethical theory. The results of the research analysis showed that with online lectures, students felt free but also had a big responsibility to develop their creativity and potential. And the ethical implications of Franz Magnis Suseno about the basic attitudes of morality and the principles of virtue of morality to become students with etiquette in attending online lectures.</p> <p>Key words: <i>Basic Ethics, Freedom, Moral, Responsibility, Students</i></p>

PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 aktivitas pendidikan dilakukan secara online di kalangan siswa dan

mahasiswa Indonesia. Mahasiswa yang tinggal di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang, mereka harus mengikuti perkuliahan secara *online* (kuliah daring). Mahasiswa Seminari adalah bagian dari

keluarga besar lembaga pendidikan *Civitas Akademi Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) Widya Sasana Malang*. *Civitas Akademi STFT Widya Sasana* meminta mahasiswa di setiap rumah studi untuk melakukan aktivitas pelajaran secara online, respon terhadap surat edaran Kemdikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang perihal “pembelajaran secara online” (www.kemdikbud.go.id, 2020). Etika sebagai ilmu merefleksikan realitas semacam ini terkait menerapkan norma moral maka munculah suatu istilah “etika daring” dikalangan mahasiswa baik di seluruh Perguruan Tinggi ataupun Universitas. Dalam karya ilmiah ini peneliti berbicara tentang etika daring dalam perkuliahan online di masa Pandemi Covid-19 (Soebagio E, 2021).

Etika daring merupakan aturan-aturan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan seperti kerapian dalam berpakaian, sopan-santun dalam berbicara dan menyalakan kamera saat proses perkuliahan berlangsung. Etika daring merupakan tema dari penelitian ini bertolak atas refleksi keprihatinan peneliti terkait perilaku mahasiswa dalam mengikuti kuliah online. Apakah sudah terjadi kesesuaian antara yang *di-idealkan* dengan realitas yang terjadi saat mengikuti kuliah online. Perkuliahan online membuka peluang besar bagi kebebasan setiap individu sehingga memungkinkan pelanggaran dilakukan. Perilaku mahasiswa yang rebahan, berdiskusi pada saat dosen menjelaskan, makan saat kelas berlangsung, mematikan kamera saat kuliah, bermain *game* saat kuliah, tidak mengenakan pakaian selayaknya mahasiswa yang sedang belajar dan berkomentar semaunya (komentar bukan terkait pembelajaran) di *kolom chat*. Sikap-sikap semacam ini tentu bukan menunjukkan seseorang mahasiswa yang bebas dan bertanggung jawab dalam perkuliahan online.

Pembahasan tentang etika dalam hubungannya dengan media sosial telah dilakukan oleh banyak orang. Kompasiana menuliskan bahwa mahasiswa harus menaati peraturan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung (A. Talitha Ailsa, 2021). Selanjutnya, aturan-aturan yang harus ditaati dalam perkuliahan online seperti memastikan internet baik, hadir diruang online sebelum mulai acara, menuliskan identitas asli di layar, memastikan penampilan dan pakaian yang pantas, mengarahkan kamera meeting online yang benar, menghindari makan dan minum (Britto. JS de, 2020). Menurut Evelyn Ochi Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

mengungkapkan bahwa Etika saat virtual meeting atau kuliah online kerap diabaikan (O. Evelyn, 2020). Menurut Franz Magnis Suseno etika merupakan orientasi bagi manusia, artinya orientasi untuk mengikuti kuliah dengan baik. Demikian beberapa alasan penelitian ini karena etika menyangkut kehidupan manusia sehari-hari, aktivitas kuliah online.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka masalah dirumuskan sebagai berikut: Mengapa etika dalam hal ini kebebasan dan tanggung-jawab sangat penting (dituntut) bagi mahasiswa dalam perkuliahan online? Bagaimana mahasiswa, baik secara individu maupun sosial di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang menjalankan kuliah online yang beretika?

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait rumusan masalah di atas, diantaranya penelitian tentang literasi digital dan etika media sosial di era post-truth. Temuan penelitian ini ialah studi-studi etika komunikasi di media sosial harus berjalan seiring dengan studi-studi dan gerakan literasi digital (Rianto. P, 2021). Penelitian psikologi tentang etika konseling daring dalam penanganan kasus terkait Pandemi Covid19. Adapun, temuannya konseling secara daring yang klien dapat merasa bebas dalam mengungkapkan diri mereka sendiri (Fahmi, I., Mulyana, A., Zahara, F. H., & Garnasih, T. R, 2020). Penelitian penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli daring di toko Online Shopee diketahui bahwa kegiatan jual online belum menerapkan etika bisnis islam. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut berbicara tentang etika dan hubungannya dengan media massa yang mendorong peneliti ini untuk membahas tema etika dalam perkuliahan online. Kebaruan dalam temuan penelitian ini adalah perkuliahan online yang beretika atau Etika Daring. Seseorang yang beretika sudah tentu bahwa ia mempunyai moralitas, moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. kebaikan seseorang dapat diukur karena norma-norma moral yang dipakai dalam lingkungan masyarakat. Dasar moralitas ialah kebebasan seorang mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara online dengan bertanggung jawab sebagai kesadaran moral.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII, alamat Jalan Bendungan Sigura-gura Barat No. 2, Malang Provinsi Jawa Timur. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

semester IV dan semester VI jurusan Filsafat dan Teologi di Kampus STFT Widya Sasana Malang sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan bahan penelitian yang berupa norma tentang etika dari buku Etika Dasar Franz Magnis Suseno sebagai tumpuan atau referensi utamanya penelitian ini (1987). Sementara data sekunder berupa bahan rujukan dalam penelitian ini yang diambil dari studi kepustakaan sebagai pembacaan refleksi kritis (Armada Ryanto, E. 2020). Penelitian ini menggunakan sifat kualitatif sebagai teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan lewat *Via Wwatsaap* dan *Google Forms*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemikiran tentang perkuliahan Online yang beretika (Etika Daring). Tema tentang etika daring menyangkut pembahasan kebebasan dan tanggung jawab atas dasar prinsip-prinsip keutamaan moralitas. Sebab itu, dalam penelitian ini mau memberikan kontribusi informasi yang baru untuk memajukan basis pengetahuan di bidang penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, SJ adalah seorang rohaniwan dan guru besar filsafat sosial di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara, Jakarta. Beliau kelahiran 1936 di Jerman kemudian ia tinggal di Indonesia sejak tahun 1961, pada tahun 1977 menjadi warga negara Indonesia. Ia belajar filsafat, teologi, dan teori politik di Pullach, Yogyakarta, dan Munchen. Pada 1967 di Yogyakarta, ia ditahbiskan menjadi seorang imam; doktorat dalam filsafat 1973 dari Universitas Munchen. Pada tahun 2002, ia menerima gelar doktor honoris causae dalam bidang teologi dari Universitas Luzern di Swiss. Beliau aktif dalam berbagai forum antaragama, dan terutama terlibat dalam pencaharian etika kehidupan bangsa Indonesia pada abad ke-21. Pada tahun 2015, ia menerima bintang mahaputra utama dari Presiden R.I. Karya beliau dalam Etika Dasar menyajikan masalah-masalah pokok filsafat moral dewasa ini. Etika dapat dipandang sebagai sarana orientasi bagi manusia bagaimana saya harus hidup dan bertindak. Menurut Romo Franz Magnis Suseno Etika ialah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Jadi, etika sebagai orientasi

sangat relevan bagi mahasiswa dalam tuntutan perkuliahan secara online di masa Pandemi.

Konsep Etika Dasar Franz Magnis Suseno

Pengertian etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral; kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jelaslah bahwa etika memiliki hubungan dengan nilai-nilai. Artinya nilai dalam konteks etika berarti kita memaksudkan suatu nilai yaitu nilai moral. Nilai moral mewujudkan suatu nilai yang baik bagi manusia (K, Bertens. 2003: 56). Lalu apa istilah *etimologis* etika?

Secara *etimologis* etika berasal dari kata Yunani '*ethos*' berarti *custom* atau kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku manusia. Pengertian etika sendiri memaksudkan penjelasan yang mendalam dan lebih luas dari pada sekedar memberi definisi. *Ethos* dimaknai "suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dan menjadikannya itu miliknya". Makna *ethos* ini berkaitan dengan *mores* dari bahasa latin yang diturunkan dari kata moral. Pada *ethical* dan *moral* itu sinonim tapi etika berbeda dengan etiket. Perbedaan keduanya hanya pada soal sopan santun bagaimana mestinya cara berperilaku yang santun. Etika merujuk pada tindakan manusia secara menyeluruh misalkan bagaimana orang dapat bertindak dengan baik. Singkatnya, etika mengandung nilai etis jika itu dilakukan oleh manusia sepanjang hal itu memuat tindakan manusiawi (Agustinus W. Dewantara. 2017:3).

Etika sebagai ilmu bertugas merefleksikan tentang tingkah laku yang berkenaan dengan moral. Pembahasan ilmu etika berarti membahas bahwa manusia merupakan makhluk bermoral. Hubungan etika dengan ajaran moral ialah agar membantu kita sebagai mahasiswa untuk mencapai orientasi hidup yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar kita lebih mampu untuk bertanggung-jawab terhadap kehidupan kita. Moral memaksudkan ajaran, patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis. Di sini etika bukan sebagai sumber tambahan bagi ajaran moral melainkan sebagai pemikiran kritis tentang ajaran-ajaran moral. Konsep etika adalah sebagai ilmu bukan sebuah ajaran. Ajaran moral menyangkut bagaimana mahasiswa harus kuliah dengan baik atau hidup baik

Etika Kuliah Daring Seminar Tinggi San Giovanni....

Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

sementara etika memaksudkan mengapa kita mengikuti ajaran moral. Kita mengambil sikap yang bertanggungjawab atas berbagai ajaran moral. Jadi, etika sebetulnya mengamati realitas moral secara kritis dengan menggunakan akal budi.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang berpikir karena akal budinya. Sebab itu setiap manusia berdasarkan kodratnya mempunyai desakan untuk mengenal, keingintahuan, dan mengejar pengetahuan. Hal ini dilakukan sejak Thales berangkat dari keheranan atas realitas kosmologis. Sebab itu, manusia dapat dikatakan sebagai makhluk pencari kedalaman terkait dengan maksud kehidupan. Manusia mencari kebenaran dan senantiasa terarah pada kebenaran. Pada Aristoteles memaksudkan etika ialah manusia yang mengarah kepada hidup baik. Etika adalah ilmu tentang hidup baik dan benar agar manusia hidup baik, bermutu, berhasil dan bahagia. Kebahagiaan ialah tujuan akhir dari hidup manusia, etika mewartakan petunjuk untuk mencapainya (Agustinus W. Dewantara. 2017:108).

Etika dasar berbicara tentang kebebasan dalam hubungannya dengan tanggung jawab maka adanya kewajiban yang mengandaikan kebebasan. Seseorang mahasiswa bebas untuk menaati suara hatinya atau tidak: apakah ia harus kuliah hari ini atau tidak karena tidak ada yang mengawasi. Namun, ia mempunyai tanggung jawab dalam kebebasannya, dan hal inilah yang perlu disadari. Dengan ia memiliki kebebasan maka seseorang dapat dibebani oleh kewajiban moral. Dasar kebebasan manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri. Hal ini disebut kebebasan eksistensial yang mengakar pada kebebasan rohaniah manusia. Sementara sebuah keadaan di mana kemungkinan kita untuk bertindak tidak dibatasi dengan sengaja oleh orang lain disebut kebebasan sosial. Kebebasan dalam arti sosial ialah apabila ia tidak berada di bawah paksaan, tekanan atau kewajiban dan larangan dari luar dirinya atau pihak lain. Kebebasan yang bertanggung jawab perlu dilakukan secara normatif sehingga kebebasan yang dibatasi ialah kebebasan normatif. Sebab itu, kita dapat mengatakan bahwa kebebasan manusia dalam etika mempunyai karakter normatif.

Karakter normatif ialah etika sebagai ilmu pengetahuan tentang tingkah laku sejauh manusia secara keseluruhan. Sebagai ilmu pengetahuan normatif, etika mengandung norma-norma, nilai-nilai Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

atau prinsip-prinsip moral. Normatif ialah etika itu mengarahkan orang pada kebaikan atau bagaimana kalau ia ingin hidup baik. Artinya, hidup baik bukan sekedar maksud normatif melainkan pula praktis. Maksud etika praktis ialah berkaitan langsung antara tujuan dengan ilmu etika untuk orientasi hidup yang baik, apa yang harus kita lakukan? Emmanuel Kant menegaskan bahwa etika dalam menjawab pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan. Pada Aristoteles sebetulnya sudah dibangun konsep yang jelas tentang corak praktis etika, karena peranan yang dikenakan pada kebijakan praktis *phronesis* K. Bertens. 2003: 42).

Etika ilmu praktis mempunyai hubungan dengan ilmu filsafat lain yang berkarakter praktis. Etika Aristoteles adalah etika kebaikan yang dituju atau dikejar oleh manusia. Kita perlu mengetahui bahwa titik tolak Aristoteles meletakkan etikanya dengan mengedepankan *telos* (tujuan). Konsep ini kemudian merupakan akar dari teleologisme etika. Tomas Aquinas yang mengembangkan konsep etika teleologis ini. Sebab itu, etika dalam dunia modern berperan amat konkret, dan sangat dibutuhkan sumbangannya. Karena etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara reflektif-kritis. Peran etika memverifikasi kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral. Etika mendorong manusia untuk bertindak etis dan merealisasikan nilai kebaikan moral dengan memilih dan mengejar nilai yang lebih tinggi dari pada nilai yang rendah (M.F. Suseno, 2000).

Aspek-Aspek Beretika

Mahasiswa dikatakan bermoral karena ia mempunyai aspek-aspek hidup merujuk pada sikap-sikap kepribadian moral yang kuat. Sikap-sikap kepribadian moral akan dibahas berikut ini tetapi yang ditekankan, yakni kenyataan bahwa manusia mempunyai kebebasan. kebebasan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat atau kebebasan sosial, dan hanya merupakan ruang bagi kebebasan untuk menentukan diri sendiri sebagai kebebasan eksistensial. Sebab itu, seorang mahasiswa yang ingin hidup baik perlu mengembangkan aspek-aspek hidup beretika supaya ia memperoleh keutamaan moral. Apa yang dimaksud dengan keutamaan moral? Kekuatan pribadi seseorang yang mantap dalam kesanggupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang dipandanginya sebagai kebaikan (kebenaran).

Etika Kuliah Daring Seminar Tinggi San Giovanni....

Etika dasar menyangkut lima sikap sebagai keutamaan yang mendasari kepribadian seorang mahasiswa. Sikap-sikap keutamaan ini sangat relevan terhadap pengalaman mahasiswa dalam perkuliahan online di masa Pandemi Covid-19. Ketika perkuliahan online seorang mahasiswa mempunyai kebebasan tapi ia juga punya kesadaran moral akan tanggung jawab. Sebab itu, apakah seorang mahasiswa menggunakan kebebasannya sesuai tanggung jawab bergantung pada keputusannya sendiri. Selanjutnya, kita akan membahas sikap-sikap kepribadian moral seorang mahasiswa yang kuat, di sini saya menyebutnya sebagai aspek-aspek beretika dalam perkuliahan online, sebagai berikut:

Pertama, kejujuran artinya setiap usaha untuk menjadi orang yang beretika karena etika mengandung sebuah kejujuran. Kejujuran sangat berguna bagi seorang mahasiswa untuk dapat melangkah dengan menjadi diri sendiri. Seorang mahasiswa yang tidak jujur berarti ia belum mampu mengambil sikap yang lurus. Orang demikian tidak mampu memimpin dirinya sendiri, ia hanya bergantung dan berharap pada orang lain. Tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya dengan sendirinya akan kehilangan nilai. Nilai kejujuran sangat penting karena kejujuran berhubungan dengan jati diri (otentisitas). Otentisitas yang berarti otentik (asli) memaksudkan manusia yang otentik adalah manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sendiri dengan jati diri yang sebenarnya.

Kedua, menjadi mahasiswa yang sedia bertanggung jawab, artinya kesediaan untuk bertanggung jawab sebagai suatu sikap terhadap tugas yang dibebankan dan dipercayakan kepada kita. Tugas yang dipercayakan bukan sekedar masalah di mana kita berusaha menyelamatkan diri tanpa menimbulkan kesan buruk. Tetapi, tugas itu kita “nikmati” sebagai sesuatu yang perlu kita pelihara untuk diselesaikan dengan baik dan tepat. Kesediaan untuk bertanggung jawab adalah tanda kekuatan batin yang sudah mantap.

Ketiga, kemandirian moral berarti seorang mahasiswa yang tidak mudah untuk ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan lainnya. Tetapi, seseorang mahasiswa selalu membentuk penilaian dan pendirian diri sendiri. Kemandirian moral adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan untuk bertindak sesuai dengannya. Sebab itu, kekuatan apa pun yang datang seperti ketidakjujuran dengan

mencontek, korupsi, atau melanggar keadilan. Kemandirian secara moral berarti bahwa kita tidak mudah dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lain entah mayoritas maupun paling berpengaruh tetapi tetap pada pendirian untuk mewujudkan kerukunan dan keadilan.

Keempat, keberanian ialah kemampuan untuk membentuk penilaian sendiri terhadap suatu masalah moral. Aspek keberanian moral bagi seorang mahasiswa menandakan bahwa ia mempunyai ketekatan dalam bertindak. Dengan tindakan, Kita mau mempertahankan nilai yang telah diyakini sebagai kewajiban. Orang memiliki keutamaan keberanian moral, ia tidak akan mudah menyerah dalam tantangan dari tugas dan tanggung jawab. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mau mengambil segala risiko. Sebab itu, seorang mahasiswa yang mempunyai keutamaan ini akan mudah disegani. Ketika kita berani mempertahankan sikap yang diyakini maka perasaan akan lebih kuat, teguh, dan berani di dalam hati. Dengan kita mempunyai keberanian moral memampukan kita untuk memberikan semangat dan kekuatan berpijak bagi orang lain yang lemah, disakiti dan yang menderita.

Kelima, Kerendahan hati ialah keutamaan yang amat penting bagi kepribadian seorang mahasiswa. Sikap rendah hati sebetulnya bukan berarti bahwa seseorang rendah diri tetapi bahwa kita melihat diri yang sesungguhnya. Artinya, orang yang tidak berani, cepat menyerah atau mengalah ketika berhadapan dengan orang lain, tidak mampu pada pendirian dan sebagainya. Sikap-sikap ini bukanlah yang dimaksud dengan kerendahan hati, dan bahkan tidak ada hubungannya dengan maksud rendah hati. Pengertian rendah hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri berdasarkan kenyataan. Sebab itu, orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahan dan kekurangan melainkan pula kekuatannya. Ia menyadari bahwa kekuatan dan kebaikannya terbatas namun ia telah mampu menerima diri (memaafkan dirinya, berdamai dengan dirinya).

Dengan rendah hati, seseorang mahasiswa mampu mengambil posisi yang tidak berlebihan karena tidak akan bisa untuk dipertahankan. Ia tidak mengalami ketakutan terhadap kelemahan-kelemahannya. Dalam situasi “perlawanan” seorang mahasiswa yang rendah hati mampu menunjukkan daya juang untuk kebaikan. Ia juga tidak mudah

Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

merasa diri penting sehingga ia berani untuk mengorbankan diri dengan sikap sebagai tanggung jawab. Tanpa kerendahan hati maka keberanian moral mudah menjadi kesombongan atau kedok untuk menyembunyikan bahwa kita tidak rela untuk memperhatikan orang lain. Keutamaan rendah hati merupakan hal yang paling penting dalam hidup kita sebagai manusia. Dengan rela kita mau menanggapi dan memperhatikan kepentingan orang lain. Sikap rendah hati demikian, seseorang tidak mudah menganggap diri lebih baik dari pada segenap orang lain (M.F. Suseno. 2017: 177).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait mengapa etika dalam kebebasan dan tanggung-jawab sangat dituntut bagi mahasiswa dalam perkuliahan online. Di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang, mahasiswa mengikuti perkuliahan Online sebagai pribadi yang bebas dan bertanggung jawab. Sebab itu, bertitik tolak dari kedua masalah penelitian ini maka akan dirangkum pembahasan ini berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada beberapa mahasiswa semester IV dan semester VI. Seorang mahasiswa menjalankan kebebasan dan tanggung jawab dalam etika perkuliahan online di masa Pandemi Covi-19, adapun uraian sebagai berikut:

Pendapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online ialah kuliah dirasa kurang efektif, terkendala jaringan internet, hanya sebagai bentuk program belajar yang fleksibel maka diperlukan sikap kritis dan bertanggung-jawab. Kesulitan bagi Mahasiswa untuk berkonsentrasi. Namun, ada yang berpendapat bahwa kuliah online sudah baik tapi kadang yang menjadi persoalan adalah membuat mata lelah. Kuliah online tidak seefektif seperti kuliah tatap muka, materi kuliah kurang bisa tersampaikan dengan baik, dan kegiatan tanya jawab juga kurang terjadi. Hal ini juga karena dosen dan mahasiswa kurang saling mengenal. Waktu kuliah banyak hilang karena adanya masalah teknis di sana sini seperti perbaikan *Wifi*, *Laptop* atau *Soud*.

Kuliah online sebagai pemicu kreativitas dan memampukkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan serta menambah wawasan baru. Beberapa mahasiswa mengatakan sejauh mengikuti proses perkuliahan di kelas dengan baik. Dengan terkoneksi di internet maka informasi datang dengan melimpah, dan

tentunya menambah wawasan baru. Pendapat lain, kuliah online membuat kesulitan untuk memahami materi yang ada maka apa yang sudah dijelaskan oleh dosen perlu dipelajari kembali. Ada juga yang mengatakan bahwa kuliah online memicu kreativitas karena lebih banyak waktu untuk eksplorasi pengetahuan lain. Dan ada juga yang mengatakan bahwa kadang-kadang terpacu untuk berkreativitas dan mampu memahami materi kuliah secara cepat jika saat berfokus. Namun, ketika sedang tidak berfokus maka akan terbuai oleh kesenangan pribadi dan media sosial.

Kebebasan dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti kuliah online, sejauh mana hal ini disadari oleh setiap mahasiswa. Mereka menyadari kebebasan dan tanggung jawab mereka sebagai kedewasaan diri, dan pentingnya ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan. Karena itu, sangat disayangkan jika materi yang diberikan dosen tidak dipahami dengan baik. Ada yang berpendapat bahwa, sudah ada yang belajar dengan baik dan juga belajar banyak hal lain yang sangat bermanfaat. Pendapat lain mengatakan bahwa sebagai mahasiswa cukup bertanggung jawab atas kebebasan yang dimiliki dan dapatkan. Kesadaran sebagai mahasiswa bukan lagi anak-anak sehingga kewajiban bagi saya mengikuti perkuliahan dengan baik dan bertanggung jawab.

Kebebasan dan tanggung jawab sebagai bagian dari etika dan memiliki kaitan dengan moralitas. Pertanyaannya sejauh mana paham tentang kebebasan dan hubungannya dengan tanggung-jawab sebagai dasar moralitas? Dalam kebebasan tetap berpegang pada ketentuan atau aturan yang dibuat untuk kepentingan bersama, bukan kebebasan yang melulu bersifat subjektif. Sebagai mahasiswa harus berperilaku layaknya mahasiswa meskipun tidak berada di kampus. Kebebasan bukan berarti seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan sesuka hatinya. Tetapi kebebasan ialah seseorang dengan bebas melakukan sesuatu dan tahu apa risiko dari tindakan atau perbuatan yang ia lakukan. Melalui kebebasan tersebut, lahirlah tanggung jawab. Kebebasan yang bertanggung-jawab merupakan kebebasan yang menuntut keseriusan dan saling menghargai satu sama lain. Manusia yang bermoral mengindikasikan bahwa dirinya tidak melakukan tindakan yang membuat orang lain rugi dan menguntungkan yang lainnya. Sebab, ia bertanggung jawab atas setiap pribadi baik dirinya maupun orang lain.

Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

Mengenai peran kebebasan dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online di masa Pandemi Covid-19. Ada yang mengatakan perlu mendengarkan dosen dengan cara mengikuti perkuliahan sebaik-baiknya saat di kelas. Kebebasan dan tanggung jawab kurang dihayati dan dijalani karena kurang konsentrasi dalam mengikuti kuliah online. Penting bertanggung jawab dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Namun, tantangannya jika mengandaikan kesadaran diri maka setiap pribadi akan serta-merta mencoba untuk selalu berperilaku sebebas-bebasnya. Sebab itu sebagai manusia dibutuhkan kesadaran moralitas untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai manusia yang mencari ilmu. Sebagai seorang mahasiswa harus mengikuti kaidah-kaidah, aturan-aturan yang berlaku bukan mengikuti kesenangan pribadi semata. Melainkan tampil sebagai seorang mahasiswa yang bebas dan bertanggung jawab seperti mendengarkan penjelasan dan mencatat, berusaha untuk aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan, perilaku yang tidak mengganggu konsentrasi orang lain, dan berusaha untuk juga menambah pengetahuan dari sumber lain sebab kuliah online menuntut keaktifan mahasiswa dalam mengolah pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dari beberapa mahasiswa yang menjawab kuesioner penelitian, kita mengetahui bahwa peran kebebasan dan tanggung jawab sebagai dasar moralitas sangat penting. Menyangkut bagaimana menjadi mahasiswa yang beretika dalam perkuliahan online di masa Pandemi Covid-19. Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, dalam etika dasar mengatakan bahwa etika “adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik” (M.F. Suseno. :17). Artinya, etika sebagai pandangan bagi mahasiswa untuk hidup dan bertindak dengan baik. Seorang mahasiswa yang baik sudah tentu bahwa ia menggunakan kebebasan dan tanggung jawabnya dalam mengikuti perkuliahan secara online. Karenanya, konsep etika dasar merupakan fondasi yang penting bagi etika daring.

Konsep etika daring yang difondasikan pada prinsip-prinsip moral dasar dalam perspektif Franz Magnis Suseno, yaitu *Pertama*, prinsip sikap baik; *Kedua*, prinsip keadilan; dan *Ketiga*, prinsip hormat terhadap diri sendiri. Prinsip sikap baik merupakan Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

prinsip moral dasar pertama, tuntutan terhadap sikap yang positif dan baik. Prinsip ini mendahului dan mendasari semua prinsip moral yang lain, dan sekaligus memberi tuntutan moral lain menjadi masuk akal. Sebagai prinsip dasar etika, prinsip ini menyangkut sikap dasar manusia yang harus meresapi segala sikap konkret, tindakan dan kelakuannya. Prinsip sikap baik menekankan agar kita bersikap baik terhadap siapa saja.

Pada prinsip kedua ialah prinsip keadilan. Maksud dari prinsip keadilan ialah pada dasarnya adil berarti bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Pada prinsip ini, kita mengungkapkan kewajiban untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua orang dan menghormati hak orang lain. Singkatnya, prinsip keadilan memaksudkan kita supaya tidak melanggar hak orang lain. Ketiga, prinsip hormat terhadap diri sendiri merupakan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang lain, kita menghormati diri sendiri berarti kita mau menghormati orang lain dengan tidak cepat bertindak egois. Kemampuan untuk menghormati diri menunjukkan bahwa kita mencintai sesama. Sebab itu, hanya pribadi orang yang kuat dan mantap mampu mengorbankan diri seluruhnya bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain tanpa kehilangan integritas diri.

Etika Kebebasan Dan Tanggung Jawab

Mahasiswa merasa kuliah online tidak *se-efktive* seperti kuliah tatap muka saat di kelas (offline) dan kuliah online hanya sebagai alternatif terbaik saat ini, di masa pandemi untuk tetap dapat melaksanakan proses perkuliahan. Materi kuliah kurang tersampaikan dengan baik, kegiatan tanya jawab juga kurang terjadi, waktu banyak hilang karena adanya masalah teknis di sana-sini. Sebab itu diperlukan bagi setiap mahasiswa untuk mengambil sikap kritis dan bertanggung jawab sebagai mahasiswa. Kebebasan dan tanggung jawab dibutuhkan sebagai kedewasaan diri yang menyadari pentingnya ilmu pengetahuan didapatkan saat perkuliahan. Kesadaran sebagai mahasiswa untuk bertanggung jawab atas kebebasan yang dimiliki dan didapatkan merupakan suatu hal yang penting. Sebab itu kewajiban saya untuk mengikuti perkuliahan dengan baik dan bertanggung jawab.

Seorang mahasiswa mempunyai kebebasan tetapi juga ia harus sadar secara moral bahwa ia

Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

bertanggung jawab dalam kebebasannya itu. Ketika ia bertindak dengan bebas dan bertanggung jawab maka tindakan tersebut merupakan tindakan yang beretika atau bermoral. Sebab itu, mengapa kesadaran moralitas penting bagi mahasiswa dalam mengikuti kuliah online. Karena etika bertugas menjawab alasan itu bahwa dalam perkuliahan online sangat penting bagi mahasiswa. Etika ini disebut sebagai etika daring yang memuat prinsip keadilan sebagai suatu penilaian dalam bersikap dan menentukan seseorang itu berjalan benar atau salah (Tinambunan, ER, 2021: 98-114, 109).

Perkuliahan Online Yang Beretika: Etika Daring

Bagaimana mahasiswa di Seminari tinggi San Giovanni XXIII, Malang menjalankan etiket baik dalam perkuliahan Online sebagai pribadi yang bebas dan bertanggung jawab. Mahasiswa mempersiapkan diri terutama dalam hal kesiapan batin, mendengarkan dosen meskipun tidak ada pengawas, menggunakan pakaian rapi, duduk dengan benar dan tidak mengantuk, dan sebagai mahasiswa harus tetap memerhatikan etiket perkuliahan dengan baik, datang tepat waktu. Dan juga penting mahasiswa membuka kamera dan terlihat di depan kamera saat kuliah.

Etika tanggung jawab mahasiswa saat kuliah Online yang mempunyai kebebasan. Kebebasan bukan berarti seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan sesuka hatinya. Tetapi, maksud kebebasan ialah seseorang dengan bebas melakukan sesuatu dan ia tahu apa risiko dari tindakan atau perbuatan yang ia lakukan. Melalui kebebasan tersebut lahirlah tanggung jawab. Kebebasan yang bertanggung-jawab merupakan tuntutan untuk serius dan saling menghargai satu sama lain. Kebebasan adalah hak dasar manusia sedangkan tanggung jawab merupakan kewajiban bagi manusia. Dalam kebebasan saya perlu berusaha dalam tindakan agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain. Sikap demikian ialah etika tanggung jawab, kita bertanggung jawab terhadap kebebasan orang lain, dan menembus lebih dalam dibandingkan egoisme diri sendiri (Soebagiyo, E. 2020: 137-157, 152).

Dengan demikian, Etika Daring diperlukan bagi mahasiswa yang diatur oleh lembaga pendidikan untuk perkuliahan online di masa Pandemi. Karenanya, aspek-aspek etika keutamaan moralitas yang kuat di atas merupakan fondasi bagi etika daring. Perkuliahan merupakan pembelajaran secara daring yang dilakukan jarak jauh melalui media berupa internet dan alat

teknologi berupa *Headphond Android* atau *Laptop, Sound, proyektor* dan lainnya. Perkuliahan daring memiliki konsep yang sama dalam *e-learning*. Menurut Ardiansyah *E-learning* adalah suatu sistem yang digunakan ialah sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan siswa atau siswinya. Sebab itu kuliah online atau *E-learning* merupakan pengajaran *intern* yang membantu pengajar memanfaatkan waktu, fasilitas, teknologi dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty. 2020: 128-140, 132). Etika daring berhubungan dengan teori kemoralan memaksudkan prinsip-prinsip moral dasar dalam perkuliahan. Dalam konteks kerja, Robbin SP mengatakan bahwa etika adalah peraturan yang digunakan oleh pekerja dalam menjalankan pekerjaan rutin (Khairiah, K. 2020: 84). Artinya, kita menjalankan tugas sebagai mahasiswa sesuai fungsi dan tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kapasitas intelektual.

Pembahasan etika yang mendasari konsep etika daring, telah begitu banyak dibahas dalam bidang-bidang seperti etik pekerjaan, etika bisnis, etika politik dan sebagainya. Alasannya, menurut Issa Rafiq Beekun mendefinisikan etika sebagai prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Artinya, etika berperan menentukan apa yang sebaiknya dilakukan atau mana yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang. Tujuan etika supaya menciptakan suatu hubungan yang harmonis dan keserasian (Khamimah, W. Pelatihan. 2021). Jelaslah perilaku mahasiswa dalam perkuliahan online yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip dasar moralitas. Pada gilirannya orang yang beretika ialah orang mempunyai daya saing, dan dapat menampilkan konsep-konsep kreativitas dalam merespons tantangan kemajuan pendidikan saat ini. (Armada Riyanto E. 2020: 1-24, 8).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yang diuraikan di pembahasan maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, alasan mengapa etika dalam hal ini kebebasan dan tanggung jawab sangat penting (dituntut) bagi mahasiswa dalam perkuliahan online. Kuliah online dirasa kurang efektif, terkendala jaringan, dan dilihat suatu bentuk program

Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

belajar yang fleksibel maka kita sebagai mahasiswa memerlukan sikap kritis dan bertanggung jawab. Ketika dalam kuliah online yang mana terkoneksi internet, informasi datang dengan melimpah. Dan juga dikatakan bahwa kuliah online memicu kreativitas karena lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi pengetahuan lain. Kedua, soal bagaimana mahasiswa baik secara individu maupun sosial di Seminari Tinggi San Giovanni XXIII Malang menjalankan etiket baik dalam perkuliahan Online sebagai pribadi yang bebas dan bertanggung jawab. Kebebasan yang bertanggungjawab sebagai seorang mahasiswa merupakan kebebasan yang menuntut keseriusan dan saling menghargai satu sama lain. Ketika seseorang bertindak dengan kebebasannya dan bertanggung jawab maka ia bertindak berdasarkan prinsip-prinsip dasar moral. Etika memuat prinsip-prinsip moral dasar sebagai pandangan bagi mahasiswa untuk hidup dan bertindak dengan baik. Seorang mahasiswa yang baik sudah tentu bahwa ia menggunakan kebebasan dan tanggung jawabnya dalam mengikuti perkuliahan secara online dengan mengembangkan kreativitas diri.

Dengan demikian, etika perkuliahan online (Etika Daring) mendasarkan diri pada sikap-sikap kepribadian moral dan prinsip-prinsip keutamaan moralitas, jika orang mau menjadi mahasiswa yang baik. Sikap-sikap kepribadian moral seorang mahasiswa yang disebut sebagai aspek-aspek beretika dalam perkuliahan online, sebagai berikut: Sikap kejujuran Seorang mahasiswa yang jujur berarti ia mampu mengambil sikap yang lurus dalam setiap langkah hidupnya, dan berkaitan dengan jati dirinya yang sebetulnya. Sikap sedia bertanggung jawab, sikap ini penting bagi seorang mahasiswa bersedia untuk bertanggung jawab dalam setiap tugas yang dipercayakan dan kesediaan untuk bertanggung jawab adalah tanda kekuatan batin yang sudah matang. Sikap kemandirian moral, kemandirian moral adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan untuk bertindak sesuai dengannya. Sikap ini berarti seorang mahasiswa yang tidak mudah untuk ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan lainnya, ia tidak mudah digoyahkan oleh kekuatan lainnya. Sikap keberanian mesti dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai kemampuan untuk membentuk penilaian sendiri terhadap suatu masalah moral. Ia tidak akan mudah menyerah dalam setiap tantangan dan tanggung jawab. Dan, sikap kerendahan hati ialah keutamaan

Rici¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

yang amat penting bagi seorang mahasiswa. Sikap rendah hati sebetulnya bukan berarti bahwa seseorang rendah diri tetapi bahwa ia mampu melihat diri yang sesungguhnya.

Dengan mempunyai sikap-sikap kepribadian moral seorang mahasiswa juga harus mempunyai prinsip-prinsip keutamaan moralitas. Prinsip sikap baik menyangkut sikap dasar manusia yang harus meresapi segala sikap konkret, tindakan dan kelakuannya. Prinsip sikap baik menekankan agar kita bersikap baik terhadap siapa saja. Prinsip keadilan pada dasarnya adil berarti bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Pada prinsip ini, kita mengungkapkan kewajiban untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua orang dan menghormati hak orang lain. Dan, prinsip hormat terhadap diri sendiri merupakan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang lain, kita menghormati diri sendiri berarti kita mau menghormati orang lain dengan tidak cepat bertindak egois. Kemampuan untuk menghormati diri menunjukkan bahwa kita mencintai sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Armada Riyanto, E (2020). "Persahabatan Merespon Tanda-Tanda Zaman Analisis Historiografis Duc In Altum Kolaborasi STFT Widya Sasana." *Eprosiding Seri Filsafat Teologi* 30 (29), 1-24. Diunduh 13 April 2021 dari <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/6/101>.
- Armada Ryanto, E. (2020). *Metodologi: Pemantik Dan Anatomi Riset Filosofis Teologi*. Malang: Widya Sasana IKAPI.
- Dewantara, Agustinus W. (2017). *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi, I., Mulyana, A., Zahara, F. H., & Garnasih, T. R. (2020). "Etika konseling daring dalam penanganan kasus terkait pandemi COVID-19 perspektif kode etik psikologi." *LP2M. Digital Library*. Diunduh 12 April 2021 dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30796/>.

Etika Kuliah Daring Seminari Tinggi San Giovanni....

- JS de Britto (2020). "Nggak Bisa Seenak Udelya Berikut Ini Etika Sebelum Dan Saat Meeting Secara Online" www.kalderanews.com. Diunduh 14 April 2021 dari <https://www.kalderanews.com/2020/10/nggak-bisa-seenak-udelya-berikut-ini-etika-sebelum-dan-saat-meeting-secara-online/>.
- K, Bertens. (2003). *Keprihatinan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khairiah, K. (2020). "Etika Kerja Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam." *Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan*. 5(2), 84. Diunduh 13 April 2021 dari <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/QIYAS/article/view/3742/2742>.
- Khamimah, W. Pelatihan (2021). "Pendampingan Dan Monev Etika Bisnis Saat Pandemi Covid-19 Di Koperasi Toko Kelontong Rungkut Surabaya." *In Prosiding Seminar Nasional LPPM*. Diunduh 12 April 2021 dari <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/4257/3167>.
- Mabarroh, A (2020):. "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee." *Journals Humani* Vol 10 No. 1: 83-96. Diunduh 13 April 2021 dari <https://journals.usm.ac.id/index.php/humani/article/view/1848/pdf>.
- Magnis Suseno, Franz (1987). *Etika Dasar: masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magnis Suseno, Franz (2000). *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- , Franz (2017). *Katolik Itu Apa?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ochi, Evelyn (2020). "Etika Saat Virtual Meeting atau Kuliah Online yang Kerap Diabaikan." *Artikel Lifestyle*. Diunduh 13 April 2021 dari <https://journal.sociolla.com/lifestyle/etika-saat-virtual-meeting-kuliah-online?page=1>.
- Rianto, P. (2019). "Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth. Interaksi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(2), 24-35. Diunduh 13 April 2021 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/26567/16308>.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2020). "Penanaman Etika Komunikasi Digital Di Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8 (1): 128-140. Diunduh 13 April 2021 dari <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/24538/13419>.
- Soebagio, E. (2020). "Kebenaran Dalam Media Digital." *Studia Philosophica Et Theologica* 20 (2) 127-141. Diunduh 11 April 2021 dari <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/209>.
- , E (2020):. "Humanisme Bagi Sesama Menyingkap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia Dan Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas." *Seri Filsafat Teologi* 30 (29): 137-157. Diunduh 12 April 2021 dari <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/18>.
- Talitha Ailsa Ardiningrum (2021). "Pentingnya Etika Kuliah Online." *Artikel Kompasnia*. Diunduh 09 April 2021 dari <https://www.kompasiana.com/talithailsa/604e64498ede485f684787b5/pentingnya-etika-kuliah-online>.
- Tinambunan, E. R. (2019). "Awal Moral Kristiani." *Studia Philosophica et Theologica* 19 (1): 98-114. Diunduh 12 April 2021 dari <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/90>.
- www.kemdikbud.go.id (2020). "Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19." www.kemdikbud.go.id. Diakses 08/04/2021..